

## Adira Finance Menyalurkan Pembiayaan Baru Sejumlah Rp15,0 Triliun Pada Semester I-2015

\*\*\*

Berbagai perubahan kondisi makro ekonomi global dan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir berpengaruh langsung terhadap bisnis otomotif nasional dan perusahaan pembiayaan. Pelemahan harga komoditas yang masih berlangsung membuat daya beli masyarakat menurun, terutama di luar Pulau Jawa. Momentum Ramadhan dan Lebaran biasanya memacu konsumsi, tidak demikian terjadi pada tahun ini. Masyarakat cenderung untuk lebih berhati-hati dalam pembelanjannya.

Pada saat yang sama, kita dapat melihat beberapa hal yang positif seperti inflasi dapat terkendali dan neraca perdagangan yang mencatatkan surplus pada Semester I-2015. Hal ini mendorong BI mempertahankan suku bunga acuan sebesar 7,5% di bulan Juli 2015. Bank pun masih terus berusaha mengumpulkan dana pihak ketiga dengan berbagai cara, yang dapat menyebabkan biaya pendanaan yang mahal juga bagi bank. Akibatnya, perusahaan pembiayaan yang hanya memiliki alternatif sumber pendanaan yang sebagian besar melalui pinjaman perbankan dan pasar modal pun masih harus bertahan dengan biaya pendanaan (*cost of fund*) yang masih relatif mahal.

Kesemua faktor ini membuat penjualan kendaraan bermotor pun mengalami koreksi yang cukup dalam, dimana Gaikindo pun melakukan revisi target penjualan mobil di tahun 2015. Target awal penjualan mobil domestik yang sebelumnya mencapai 1,2 juta unit direvisi menjadi 1,05 juta unit di tahun 2015. Tidak hanya mobil, penurunan penjualan sepeda motor juga diprediksi akan tergerus hingga akhir tahun nanti. AISI juga menyatakan kalau penjualan sepeda motor di tahun 2015 yang semula ditargetkan mencapai 8 juta unit pun diperkirakan akan mengalami koreksi menjadi 6,5 juta unit.

Berdasarkan data AISI, jumlah penjualan nasional sepeda motor baru pada Semester I tahun ini mencapai 3,2 juta unit, turun sekitar 25% dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu sejumlah 4,2 juta unit. Sedangkan penjualan mobil baru nasional pada Semester I-2015 turun sebesar 18% menjadi 525 ribu unit dibandingkan dengan penjualan Semester I tahun lalu sebesar 624 ribu unit sebagaimana data yang dirilis oleh Gaikindo.

"Kami masih berupaya untuk berhati-hati dalam kegiatan penyaluran pembiayaan agar dapat menjaga keseimbangan antara marjin dan kualitas aset", kata Bapak Willy Suwandi Dharma selaku Direktur Utama Adira Finance.

## Adira Finance's New Financing Disbursement Reached Rp15.0 trillion in Semester I-2015

\*\*\*

*Various changes in the global and Indonesia's macro economy for the past few years have directly impacted the national automotive business as well as finance companies. Continuous commodity prices softening have caused slowdown in people's purchasing power, particularly outside Java. The Ramadhan and Lebaran momentum usually would drive consumption, it was not so for this year. People tend to be more cautious in their spending.*

*At the same time, we could see a few positive development, among others manageable inflation and surplus trade balances in Semester I-2015. These factors have led BI to maintain the interest rate at 7.5% in July 2015. Banks are still trying to collect third party fund through various ways, which could lead to higher cost of funds for the banks. Consequently, finance companies that only have sources of funding alternatives mostly from bank borrowings and capital market will need to sustain with relatively expensive cost of funds.*

*All of these factors have eroded automotive sales, whereby even Gaikindo decided to revise down its car sales projection in 2015. The initial target for domestic car sales was 1.2 million units, has been revised to 1.05 million units in 2015. Not only for cars, the drop in motorcycle sales are predicted to be corrected until the end of the year. AISI has also announced that the 2015 motorcycle sales which was targeted to reach 8 million units earlier this year is adjusted to 6.5 million units.*

*Based on AISI's data, the number of national sales of new motorcycles during the Semester I this year reached 3.2 million units, down around 25% compared to the same period last year of 4.2 million units. While new car sales nationwide in Semester I-2015 fell by 18% to 525 thousand units compared to Semester I last year's sales of 624 thousand units as data released by Gaikindo.*

*"We continue our efforts to be prudent in the financing activities this year in order to maintain the balance between financing growth and asset quality", said Mr. Willy Suwandi Dharma as the President Director of Adira Finance.*

### Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

**I Dewa Made Susila** / Direktur Keuangan dan Kepatuhan | Finance and Compliance Director

**Perry B. Slangor** / Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relation | Head of Corporate Secretary & Investor Relation

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : [dewa.susila@adira.co.id](mailto:dewa.susila@adira.co.id)

[perry.slangor@adira.co.id](mailto:perry.slangor@adira.co.id)

[af.investor.relation@adira.co.id](mailto:af.investor.relation@adira.co.id)

Website : [www.adira.co.id](http://www.adira.co.id)

“Pada Semester I-2015, penyaluran pembiayaan kami tercatat sejumlah Rp15,0 triliun atau setara dengan 844 ribu kontrak baru. Namun demikian, secara kuartalan pembiayaan baru kami tumbuh cukup baik dimana pada Triwulan II-2015 pembiayaan baru meningkat sebesar 14% menjadi Rp8,0 triliun dari Rp7,0 triliun di Triwulan I-2015 yang didukung oleh pertumbuhan Triwulan II 2015 pada pembiayaan sepeda motor sebesar 17% dan mobil sebesar 11%. Dengan demikian, pangsa pasar sepeda motor baru dan mobil baru yang dibiayai terhadap penjualan kendaraan bermotor nasional masing-masing berada pada level 12,0% dan 4,8%. Sementara Piutang pembiayaan yang dikelola (*managed receivables*) sejumlah Rp47,5 triliun. Menindaklanjuti perlambatan yang sedang terjadi pada industri otomotif Tanah Air, kami telah memperluas produk pembiayaan untuk ditawarkan kepada konsumen, yang mana pada bulan Mei 2015 lalu, kami mulai menawarkan pembiayaan *durable* yang terutama ditargetkan untuk konsumen yang sudah ada sebagai upaya penyediaan layanan ‘one-stop solution’. Secara keseluruhan, kami bisa melihat bahwa kinerja kami pada Triwulan II-2015 membaik dibandingkan Triwulan I-2015”, lanjut Bapak Willy Suwandi Dharma.

Pada Semester I-2015 ini, Perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar Rp198 miliar akibat koreksi pada penyaluran pembiayaan baru, kenaikan pada biaya pendanaan, biaya kredit (*cost of credit*) dan biaya operasional.

Pada Semester I-2015, Adira Finance menyalurkan pembiayaan baru sepeda motor sejumlah Rp8,6 triliun. Sementara penyaluran pembiayaan baru untuk mobil mencapai Rp6,4 triliun. “Pembiayaan sepeda motor masih menjadi kontributor utama pembiayaan baru kami, yakni sebesar 58%. Dengan terjadinya perlambatan pada penjualan kendaraan baru, maka Perusahaan menggenjot penyediaan layanan untuk pembiayaan kendaraan bekas. Sekitar 40% penyaluran pembiayaan baru yang dilakukan Perusahaan untuk semester pertama adalah untuk kendaraan bekas. Pertumbuhan pembiayaan terutama terjadi pada portofolio mobil bekas yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 18% dari Rp2,4 triliun pada Semester I-2014 menjadi Rp2,8 triliun pada Semester I-2015 ini. Kenaikan pada harga kendaraan baru telah membuat mobil bekas menjadi pilihan masyarakat yang tetap membutuhkan kendaraan untuk kegiatan produktifnya. Lebih lanjut, penyaluran pembiayaan untuk sepeda motor bekas tumbuh 4% menjadi Rp3,2 triliun pada Semester I-2015 ini”, jelas Bapak Hafid Hadeli, Direktur Pemasaran Pembiayaan Adira Finance.

*“In Semester I-2015, our financing disbursement was recorded at Rp15.0 trillion or equivalent to 844 thousand new contracts. Overall, our new financing disbursement performed well on quarter on quarter basis where our new financing went up by 14% to Rp8.0 trillion in 2Q15 compared to Rp7.0 trillion in 1Q15 supported by the 17% growth of mcy and 11% growth of cars. Thus, our market shares for the new motorcycles and cars that we financed towards the national automotive sales were 12.0% and 4.8%, respectively. Meanwhile managed receivables reached Rp47.5 trillion. In response to the slowdown in domestic automotive industry, we have widened financing products offered to consumers, whereby in May 2015, we started to offer durable financing that is particularly targeted at our consumers as an effort to provide a ‘one-stop solution’ kind of service. Overall, we could see that our performance in 2Q2015 has improved as compared to 1Q2015”, Mr. Willy Suwandi Dharma continued.*

*In semester I-2015, the Company recorded net income of Rp198 billion as the result of correction in new financing disbursement, higher cost of funds, cost of credit and operating expenses.*

*In Semester I-2015, Adira Finance disbursed Rp8.6 trillion new financing for motorcycles. On the other hand, new disbursement for car reached Rp6.4 trillion. “Motorcycles financing remained as the main contributor for our new financing, accounting for 58%. Along with the slowdown in new vehicle sales, the Company has continued to boost its efforts in used vehicle financing business. Approximately 40% of the new financing disbursement in this first semester was comprised of used vehicles financing. The growth particularly stemmed from used car portfolio that recorded a growth of 18% from Rp2.4 trillion in Semester I-2014 to Rp2.8 trillion in Semester I-2015. The price hike for new vehicles has made used car an alternative for those who still need vehicles for productive activities. In addition, financing disbursement for used motorcycles grew by 4% to Rp3.2 trillion in Semester I-2015”, explained by Mr. Hafid Hadeli, Marketing Director of Adira Finance.*

**Untuk informasi lebih lanjut | For further information:**

**I Dewa Made Susila** / Direktur Keuangan dan Kepatuhan | Finance and Compliance Director

**Perry B. Slangor** / Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relation | Head of Corporate Secretary & Investor Relation

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : [dewa.susila@adira.co.id](mailto:dewa.susila@adira.co.id)

[perry.slangor@adira.co.id](mailto:perry.slangor@adira.co.id)

[af.investor.relation@adira.co.id](mailto:af.investor.relation@adira.co.id)

Website : [www.adira.co.id](http://www.adira.co.id)

“Dengan jumlah jaringan usaha yang lebih dari 600 buah yang tersebar di seluruh Indonesia dan lebih dari 24 ribu karyawan, kami ingin memberikan layanan yang maksimal bagi 3,4 juta konsumen kami. Kami terus melakukan evaluasi pada jaringan usaha, melakukan konsolidasi bilamana dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas, serta memperkuat *customer engagement* melalui peningkatan kualitas layanan dengan melakukan berbagai efisiensi hingga ke proses”, kata Bapak Marwoto Soebiakno selaku Wakil Direktur Utama Perusahaan.

“Daya beli masyarakat masih tertekan dengan berbagai indikator makroekonomi Indonesia yang masih membebani. Karenanya memberikan dampak pada kemampuan mencicil konsumen. Kami masih melanjutkan upaya pengelolaan kredit yang *prudent*. Hasilnya adalah rasio kredit bermasalah (NPL) yang berada pada *level 1,7%*”, ujar Bapak Ho Lioeng Min, Direktur Manajemen Risiko.

Perusahaan memiliki beberapa alternatif pendanaan (*funding*) yang bervariasi untuk membantu memenuhi kebutuhan likuiditas, baik melalui skema pembiayaan bersama (*joint-financing*) dengan induk perusahaan, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN), maupun melalui pasar modal dan pinjaman perbankan. “Pada bulan Juni 2015 lalu kami berhasil menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III tahap I senilai Rp979 triliun dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II tahap I senilai Rp500 miliar. Penerbitan ini merupakan bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Berkelanjutan III sebesar Rp8 triliun dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II sebesar Rp1 triliun untuk dua tahun kedepan. Walaupun posisi total pendanaan eksternal Perusahaan meningkat 4% menjadi Rp23,7 triliun per 30 Juni 2014 dari Rp22,7 triliun tahun sebelumnya Kebijakan Perusahaan untuk melakukan diversifikasi sumber pendanaan telah membantu Perusahaan untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya serta telah menghasilkan biaya pendanaan yang lebih kompetitif”, ujar Bapak I Dewa Made Susila selaku Direktur Keuangan Adira Finance.

Tahun 2015 masih akan menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Bank Dunia bahkan merevisi estimasi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari sebelumnya 5,2% menjadi 4,7% pada tahun 2015 ini. Pelemahan nilai tukar rupiah pun masih berlanjut, ditambah dengan antisipasi The Fed Rate yang akan naik di Semester II-2015, paling cepat di bulan September dan paling lambat pada akhir tahun.

Adira Finance tetap mengambil langkah berhati-hati dan fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan yang ada di pasar dan melanjutkan strategi pertumbuhan asset yang berhati-hati, sambil melakukan investasi dari sisi IT dan infrastruktur lainnya untuk mengakomodir kegiatan usaha kedepannya.

*“With over 600 business networks spread throughout Indonesia, and over 24 thousand employees, we want to provide the optimal services for our 3.4 million customers. We will continue to further asses on our business networks, consolidating while required to increase productivity, as well as to strengthen customer engagement through improving service quality by doing various efficiency to processes as well”, said Mr. Marwoto Soebiakno as the Vice President Director.*

*“The purchasing power is under pressure currently with various Indonesian macroeconomic indicators were still a burden. Thus, it affects to the ability of consumers to pay their installments. We are still continuing with a prudent credit management. The result was NPL at the level of 1.7%”, said Mr. Ho Lioeng Min, the Risk Management Director.*

*The Company has various alternative funding help to meet liquidity needs, either through joint financing scheme with the parent company, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN), or through capital markets and bank borrowings. “In June 2015, we have successfully issued Adira Finance Continuing Bonds III Phase I 2015 amounting to Rp979 billion and Adira Finance Continuing Mudharabah Bonds II Phase I 2015 amounting to Rp500 billion. This issuance is part of the Sustainable Public Offering (PUB) of Continuing Bonds III amounting to Rp 8 trillion and PUB Continuing II Sukuk Mudharabah Rp1 trillion for the next two years. Although the Company's total external funding position increased 4% to Rp23.7 trillion as of 30 June 2014 from Rp22.7 trillion a year earlier. The Company's policy to diversify sources of funding have helped the Company to meet its liquidity needs as well as to have more competitive cost of fund”, said Mr. I Dewa Made Susila as Finance Director of Adira Finance.*

*2015 will remain as a challenging year for the Indonesian economy. The World Bank revised the estimation for Indonesian economic growth from initially 5.2% to 4.7% in 2015. Weakening of rupiah exchange rate will likely continue and on top of that is the anticipation of The Fed Rate increase in Semester II-2015, the earliest by September and or latest by end of the year.*

*Adira Finance will continue to take prudent measures and being flexible to adjust with the market development and continues in the prudent asset growth strategy and at the same time investing in IT and other infrastructure to accommodate future business activities.*

**Untuk informasi lebih lanjut | For further information:**

**I Dewa Made Susila** / Direktur Keuangan dan Kepatuhan | Finance and Compliance Director

**Perry B. Slangor** / Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relation | Head of Corporate Secretary & Investor Relation

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : [dewa.susila@adira.co.id](mailto:dewa.susila@adira.co.id)

[perry.slangor@adira.co.id](mailto:perry.slangor@adira.co.id)

[af.investor.relation@adira.co.id](mailto:af.investor.relation@adira.co.id)

Website : [www.adira.co.id](http://www.adira.co.id)

Perusahaan juga akan fokus dalam meningkatkan efisiensi operasional melalui pengelolaan pertumbuhan biaya operasional yang efektif, dan mengelola kapasitas yang ada serta meningkatkan efisiensi secara keseluruhan .

*The Company will also focus on operating efficiency through managing effective operational expenses growth, managing existing capacity and also improve overall efficiency.*

**Mengenai Adira Finance:**

*Adira Finance berdiri pada tahun 1990 semula dikembangkan sebagai perusahaan pembiayaan mobil, yang kemudian sejak tahun 1997 merambah ke pembiayaan sepeda motor. Pada tahun 2004, Adira Finance menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang selanjutnya diambil alih oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) dan menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan awal sebesar 75,0%, dan di tahun 2009 menambah 20,0% kepemilikan saham Adira Finance sehingga kepemilikan saham Bank Danamon terhadap Perusahaan menjadi 95,0%.*

**About Adira Finance:**

*Adira Finance was founded in 1990, initially operated as car financing company, and later in 1997 expanded to motorcycle financing. In 2004, Adira Finance has its shares public offering in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) and was later acquired by PT Bank Danamon Indonesia (Bank Danamon) and became the majority shareholder with initial ownership of 75.0% and in 2009 increased another 20.0% of share ownership in Adira Finance, thus making Bank Danamon's shareholding in the Company became 95.0%.*

**Untuk informasi lebih lanjut | For further information:**

**I Dewa Made Susila** / Direktur Keuangan dan Kepatuhan | Finance and Compliance Director

**Perry B. Slangor** / Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relation | Head of Corporate Secretary & Investor Relation

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : [dewa.susila@adira.co.id](mailto:dewa.susila@adira.co.id)  
[perry.slangor@adira.co.id](mailto:perry.slangor@adira.co.id)  
[af.investor.relation@adira.co.id](mailto:af.investor.relation@adira.co.id)

Website : [www.adira.co.id](http://www.adira.co.id)